



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGENCY COST PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON AGENCY COSTS IN INDONESIAN BANKING COMPANIES

Theresia Adelia Fransisca^{1*}, Rohmawati Kusumaningtias²

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya*

*Email: theresiaadeliarf@gmail.com

Keywords

Agency cost, corporate governance, board of commissioners, audit committee, managerial ownership, debt policy, company size

Article informations

Received:

2023-05-24

Accepted:

2023-11-28

Available Online:

2023-11-29

Abstract

The research aims to determine the impact of the connection between corporate governance and agency expenses. The study's independent variables include the audit committee, management ownership, board of commissioners, and debt policy. The dependent variable used in this study is agency cost, which is computed using asset characteristics. This study also uses a control variable, namely company size. The population data used in this study are the banks registered on the Indonesia Stock Exchange between 2017 and 2021. Sampling technique using purposive sampling. The results of this study suggest that agency expenses are influenced by the board of commissioners and firm size. In contrast, there is no connection between the audit committee, management ownership, and debt policy, and agency expenses. The implication of this research is to minimize losses caused by the actions and policies of agents, principals are expected to continue to monitor the implementation of good corporate governance.

DOI: <https://doi.org/10.31258/current.4.3.556-573>

PENDAHULUAN

Di tengah krisis ekonomi saat ini, Indonesia berada pada posisi yang sangat memprihatinkan, yaitu menghadapi tantangan ekonomi berkembang dan tantangan kehidupan korporasi. Untuk segera keluar dari krisis dan mempertahankan hak asasi manusia, pelaku bisnis harus mengubah cara mereka menjalankan dan mengelola bisnis mereka. Selain itu, saat kita memasuki era globalisasi baru, di mana pasar akan menjadi lebih kompetitif, perubahan mendasar pada tata kelola perusahaan akan dilakukan. Hubungan keagenan berbasis perspektif adalah alat utama untuk memahami tata kelola perusahaan. (Lestari & Ardiana, 2022).

Hubungan keagenan muncul ketika satu orang (prinsipal) mempekerjakan orang yang berbeda (agen) untuk melaksanakan tugas sebelum menyampaikan pesan kepada agen yang bersangkutan merupakan ungkapan dari teori agensi. Kondisi informasi yang asimetris dapat menyebabkan putusannya hubungan antara prinsipal dan agen karena posisi agen yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan lebih luas daripada yang dimiliki prinsipal. Mengingat asumsi bahwa setiap orang berjuang untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri, informasi yang diberikan oleh asimetrist akan memungkinkan agen mengungkapkan sejumlah detail yang tidak disadari oleh prinsipal. Situasi ini memungkinkan untuk operasi bisnis dan tata kelola



perusahaan untuk ditingkatkan.(Hafsyah et al., 2022).

Tata kelola perusahaan adalah prosedur dan standar yang digunakan organisasi untuk menaikkan level kinerja dan akuntabilitas perusahaan mereka dengan menguraikan hubungan antara banyak pemangku kepentingan. Menurut prinsip pendiriannya, tata kelola perusahaan (juga dikenal sebagai "*corporate governance*") menjunjung tinggi kepentingan pelaku pasar saham dengan memberi mereka perlindungan dan kewajiban. Pemangku kepentingan tersebut antara lain pemegang saham, pemberi pinjaman, pemberi kerja, eksekutif, pemerintah, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya(Sudarma & Putra, 2019). Namun di kondisi nyata, masih banyak kasus yang menunjukkan lemahnya tata kelola perusahaan.

Beberapa kasus yang menunjukkan lemahnya *corporate governance* yaitu polisi juga menangkap dua mantan teller PT Bank Riau Kepri pada Maret 2021. Keduanya mendapat uang simpanan tiga nasabah dengan nilai total Rp 1,3 miliar. Kombes Pol Sunarto, Kabid Humas Polda Riau, mengatakan, kejahatan keduanya terungkap saat tiga nasabah melaporkan uang tabungan yang disimpan di bank tersebut berkurang hingga Rp 9,7 juta. Akibatnya, Nasabah berkeyakinan tidak pernah melakukan penyetoran di rekening bank sejak tahun 2005(Kurniawan & Subekti, 2019).Pada tanggal 20 Maret 2021 telah dilakukan penyetoran raib sebesar Rp 56 juta oleh 14 Nasabah di PT Bank Mega Tbk cabang Denpasar. MRPP, kepala kantor cabang Bank Mega di Denpasar tersebut, termasuk yang diturunkan pangkatnya. Dampak yang ditimbulkan oleh kasus ini adalah turunnya kepercayaan masyarakat oleh industri perbankan. Dua kasus tersebut menunjukkan bahwa masih lemahnya tata kelola perusahaan tersebut terdapat dari *factor* internal perusahaan itu sendiri. Lembaga keuangan yaitu bank yang merupakan lembaga penting juga masih terdapat lemahnya tata kelola perusahaan di dalamnya(Siddiqui, 2021).

Bank adalah perusahaan terpercaya yang menghimpun uang masyarakat dan mendistribusikannya kepada dunia usaha yang membutuhkannya, sehingga harus mematuhi peraturan keselamatan tertentu (PSAK 31). Jika bank mampu menerapkan tata kelola perusahaan yang solid, bank dapat beroperasi secara efektif. Hal ini untuk membantu perbankan Indonesia beroperasi dengan aman dan mendorong sektor vital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan (Kusumaningtias et al., 2020). Hal tersebut membuat penerapan *corporate governance* dalam sektor perbankan sangat penting. Akibatnya, sebuah bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah subjek peneliti kali ini. Kasus ini adalah hasil dari masalah keagenan yang disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk.

Prinsipal akan menetapkan kebijakan untuk mengatasi masalah keagenan. Kebijakan ini mencakup fungsi pengawasan (*monitoring*) dan pengikatan (*bonding*). Namun, perusahaan harus membayar biaya keagenan sebagai akibat dari penerapan kebijakan ini. Oleh karena itu, faktor utama yang menyebabkan masalah agensi adalah biaya keagenan, yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang ada di antara tata kelola agensi dan kepemilikan agensi dalam manajemen agensi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap biaya agensi. Studi pertama, Harahap(2020), mengamati "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang" dan menemukan bahwa dewan komisaris dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap biaya agensi, sedangkan kepemilikan instusional, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya agensi pada perusahaan perbankan BEI tahun 2016-2018.

Selanjutnya menurutFikri et al.(2022), "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governanceterhadap* Biaya Keagenan pada Perusahaan Perbankan BEI tahun 2012-2017". Temuan menunjukkan kepemilikan majerial, komite audit, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan di bank, sedangkan dewan komisaris berpengaruh. Hal ini disebabkan ukuran setiap variabel selalu besar dan tidak efisien dalam hal

komunikasi dan koordinasi pekerjaan.

Fitriyani(2021)mengkaji "Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap biaya agensi subsektor perbankan yang terdaftar di bei." Untuk mengurangi biaya agensi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai strategi tata kelola perusahaan. Menurut penelitian yang dia lakukan, biaya perusahaan tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial atau dewan komisaris; mekanisme internal manajemen perusahaan yang diukur melalui komite audit menurunkan biaya; dan mekanisme manajemen internal menurunkan biaya.

Dengan menggunakan sampel 50 perusahaan, Rismayanti et al.(2020) melakukan penelitian tentang biaya agensi, manajemen perusahaan, dan struktur kepemilikan. Hasilnya menunjukkan bahwa biaya agensi lebih rendah dengan lebih banyak manajemen. Meskipun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki korelasi positif dengan rasio penggunaan aset.

Penelitian Handoko(2019)dengan judul "Pengaruh Struktur Modal dan *Mekanisme Corporate Governance* terhadap *Agency cost*Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2019" menggunakan dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan untuk melakukan berbagai analisis regresi. Memiliki hasil bahwa komite audit dan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *agency cost*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *agency cost secara signifikan*.

Penelitian Ulfa(2020)yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI" melakukan penelitian dengan menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan instusional, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta biaya keagenan sebagai variabel dependennya. Temuan hasil penelitian ini adalah dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya keagenan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang pada Kos Keagenan" oleh Septiawan & Wirawati(2020) menggunakan variabel yang memperhitungkan ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Sebaliknya, variabel yang diperhitungkan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln (asset)*. Memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *agency cost*, sedangkan kebijakan utang memiliki pengaruh negatif pada *agency cost*.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap *Agency cost* (BEI Tahun 2010-2012)" oleh Krisnauli & Hadiprajitno (2019) dengan menggunakan variabel X dan Y. Y merupakan variabel yang bias. Dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, personalia manajemen, dan personalia kelembagaan semuanya digunakan sebagai variabel X. Hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis multivariat dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat *agency cost* suatu perusahaan, sedangkan dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *agency cost* suatu perusahaan.

Beberapa penelitian di atas merupakan contoh dari beberapa penelitian yang telah meneliti dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap *agency cost*. Dilihat dari penelitian di atas memiliki temuan yang cukup beragam, artinya hasil yang ditemukan antara satu penelitian berbeda dengan penelitian yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh variabel yang berbeda yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Disebabkan berbagai definisi mekanisme *corporate governance*, perbedaan variabel yang digunakan para peneliti menunjukkan betapa beragamnya indikator yang digunakan. Selain itu, karena objek penelitian,



sampel penelitian, dan period pengamatan yang berbeda, hasil yang dihasilkan juga berbeda (Kurniawan & Subekti, 2019). Jadi, dengan mempertimbangkan sebuah model empiris, penelitian ini bertujuan untuk memperluas bidang penelitian ini. Tujuan dari model empiris ini adalah untuk mencoba mengaitkan mekanisme manajemen perusahaan dengan kinerja perusahaan melalui biaya keagenan. Studi ini akan memberikan bukti empiris tentang bagaimana manajemen perusahaan yang terdiri dari kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan komite audit berdampak pada biaya lembaga. Sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi subjek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa sektor perbankan sangat memengaruhi ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya biaya agen yang terjadi di sektor ini. Selain empat variabel independen, peneliti juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan. Tujuannya adalah untuk mencegah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak proporsional. (Wardani & Susilowati, 2020). Diharapkan penelitian ini akan memiliki banyak manfaat bagi manajer, pemegang saham, dan akademisi yang tertarik pada bagaimana bisnis menggunakan pendanaan utang dan menggunakan aktiva atau aset mereka untuk mengurangi biaya agen dengan tujuan akhir adalah meningkatkan kinerja bisnis.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dewan Komisaris

Menurut Adinegara & Sukamulya (2021), Untuk memastikan bahwa dewan direksi mengelola perusahaan dengan cara yang diharapkan oleh pemegang saham, mereka membentuk dewan komisaris. Jumlah dan komposisi dewan komisaris memengaruhi kualitas pengawasan dan arahan. Salah satu tanggung jawab dewan komisaris adalah memastikan bahwa kebijakan direksi dilaksanakan dengan benar. Dewan komisaris juga bertanggung jawab untuk mengawasi tindakan direksi dan, jika diperlukan, memberikan nasehat kepada direksi. Adinegara & Sukamulya (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris seharusnya memiliki fungsi pengawasan untuk mengawasi tindakan manajemen yang tidak perlu untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan mengurangi biaya keagenan.

Indrati & Handayani (2022) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berdampak negatif signifikan terhadap biaya keagenan; lebih banyak dewan komisaris berarti lebih sedikit biaya keagenan. Karena kekuatan dan efektifannya, ukuran dewan yang besar dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang tinggi.

Tidak seperti temuan penelitian Fathihani & Wijayanti (2022), yang menyatakan bahwa dewan yang lebih kecil akan lebih efektif dan efisien dalam organisasi dibandingkan dengan dewan yang lebih besar. Studi ini mendukung temuan Hendro & Wardhani (2019), yang menemukan bahwa ukuran dewan yang lebih besar kurang efisien dalam pengelolaan aset.

H₁: Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

Komite Audit

Komite audit membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional independen untuk meningkatkan standar manajemen (Al-Kahfi et al., 2021). Ini mengurangi asimetri informasi antara direksi dalam dan komisaris independen atau luar. Karena itu, komisaris independen dapat meningkatkan pemantauan dan melindungi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas (Widati & Wigati, 2019)

Pratiwi & Yulianto (2022) mengatakan bahwa komite audit sangat penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengendalian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran komite audit, semakin mudah mereka mengawasi dan mengendalikan manajemen puncak, sehingga manajemen dapat berusaha meningkatkan penjualan. Meningkatnya penjualan menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat perputaran aset yang tinggi. Salah satu komponen sistem manajemen perusahaan yang baik adalah komite audit yang efektif.

Dalam penelitian Pratiwi & Yulianto(2022), dia menemukan bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap biaya keagenan. Namun, dia juga menemukan bahwa komite audit dapat mengurangi biaya keagenan. Komite audit membantu melacak manajer perusahaan, yang mengurangi biaya agensi. Sementara itu, Putri et al.(2020) menyatakan bahwa komite audit mengurangi biaya keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dapat membantu mengawasi kinerja manajer, sehingga biaya keagenan tidak dapat dipengaruhi.

H₂: Komite audit memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

Kepemilikan Manajerial

Jumlah pemegang saham manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajemen. Kehadiran kepemilikan manajerial yang signifikan dalam suatu organisasi akan memungkinkan pengawasan yang efektif atas operasi bisnis (Kusumaningtyas et al., 2020). Menurut Irwansyah et al.(2020), kepemilikan manajer yang rendah meningkatkan insentif untuk mengawasi perilaku oportunistik manajer. Karena mereka adalah pemilik saham dalam perusahaan, manajemen harus lebih tegas dalam pengambilan keputusan. Memiliki kepemilikan manajerial yang besar akan membantu mengawasi operasi bisnis (Kurniawan & Subekti, 2019).

Nurastikha(2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajemen terhadap biaya keagenan dan menemukan bahwa itu sangat negatif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan manajemen yang lebih besar mengarah pada biaya keagenan yang lebih rendah. Selain itu, biaya keagenan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan manajemen, menurut Kamayuli & Artini(2022) dan Nurastikha(2020). Menurut Pratiwi & Yulianto(2022), peningkatan kepemilikan direktur dalam suatu perusahaan menyebabkan kesejajaran antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan direktur berdampak negatif terhadap biaya keagenan. Selain itu, penelitian oleh Rahayu & Andi Kartika(2021) menemukan bahwa kepemilikan manajemen berdampak negatif terhadap biaya keagenan karena ketika manajemen memiliki lebih banyak saham, konflik antara mereka dan pemegang saham akan berkurang.

H₃: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

Kebijakan Hutang

Jika ada utang, pemegang saham dapat meninggalkan pengawasan manajemen, yang membantu manajemen dan mengurangi konflik keagenan.(Jensen & Meckling, 1976). Pengawasan dari pihak kreditor ini mendorong pemegang saham atau manajemen untuk melakukan hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Karena itu, mayoritas pemegang saham diminta untuk melakukan yang terbaik (Mutamimah dan Hartono, 2010).

Menurut Jensen & Meckling(1976), utang dapat mengurangi biaya keagenan dengan mengurangi arus kas yang tersedia untuk manajemen. Menurut Nurmawati & Lovita(2020), Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar pada struktur modalnya memiliki kemungkinan untuk mengurangi *free cash flow*nya karena utang ini menghasilkan *free cash flow* yang digunakan secara tidak efisien oleh kreditor dalam bentuk pembayaran bunga. Mengurangi konflik keagenan dengan utang dengan mengurangi *free cash flow* akan meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sudarma & Putra(2019) menemukan bahwa utang berpengaruh secara *negative* signifikan terhadap biaya keagenan, yang berarti bahwa semakin banyak utang akan menurunkan biaya keagenan. Ini berbeda dengan temuan studi Sergakis(2022) dan Wardita et al.(2021), yang menemukan bahwa utang berpengaruh secara positif signifikan terhadap biaya keagenan, yang berarti bahwa tingkat utang yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya keagenan.



H4: Kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

Ukuran Perusahaan

Karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan strukturnya dikenal sebagai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memberikan indikasi besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari tingkat aset, pendapatan, dan nilai pasar.(Widati & Wigati, 2019). Ketika jumlah aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar perusahaan meningkat, ukuran perusahaan, modal yang ditanam, penjualan, kapitalisasi pasar, dan perputaran uang meningkat.(Riswanto et al., 2019). Dalam perusahaan besar, ada kemungkinan moral hazard karena manajer biasanya memberikan insentif yang sesuai dengan kepentingannya sendiri, yang mungkin tidak termasuk dalam kontrak kerja. Dengan mempertimbangkan keuntungan umum, kontrak kerja mengatur hak dan kewajiban. Kontrak kerja adalah kumpulan aturan yang disetujui oleh prinsipal dan agen tentang cara menghasilkan keuntungan, return, dan risiko. Kontrak kerja yang baik memungkinkan agen melakukan tugasnya dengan baik dan prinsipal memberikan insentif yang cukup kepada agen untuk melakukannya.(Rosestino & Kusumaningtias, 2022). Setiawan(2020) dan Sudarma & Putra(2019)menemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi biaya keagenan secara signifikan. Karena jumlah aset yang digunakan relatif kecil, ada kemungkinan bahwa jumlah aset perusahaan akan meningkat.

H5: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *agency cost*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Peneliti menggunakan data kuantitatif termasuk data sekunder yang mewakili informasi keuangan dan bank yang tersedia untuk umum dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari informasi yang diperoleh dari ringkasan data yang tersedia untuk umum. (Adinegara & Sukamulya, 2021).Peneliti mengambil populasi dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2017 hingga 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriterianya:

1. Perusahaan bank tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
2. Tidak delisting atau merger antara tahun 2017 dan 2021 untuk perusahaan.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi keuangan untuk periode 31 Desember 2017 sampai dengan 31 Desember 2021, serta informasi tambahan mengenai variabel dalam analisis ini

Teknik pengumpulan data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Karena literatur adalah sumber utama untuk penelitian sekunder, penulis juga melakukan studi mendalam, memperoleh informasi tentang kesimpulan yang diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan situs literatur *online*.

Pengukuran variabel

Tabel 1

Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Perhitungan
<i>Agency cost</i> (AC)	<i>Agency cost</i> adalah biaya yang dibebankan oleh prinsipal kepada agen agar keagenan dapat melakukan usaha sesuai dengan keinginan prinsipal.	$\frac{\text{Perputaran total aktiva}}{\text{Total penjualan}} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total aset}}$
Dewan Komisaris	Dari perspektif agen, fungsi	

(DK)	dewan komisaris sangat penting untuk mengatur biaya peluang agen atau <i>agency cost</i> . Fungsi pengawasan dewan komisaris dapat berubah tergantung pada frekuensi rapat	$DK = \frac{\text{Jumlah rapat}}{\text{Total anggota}}$
Komite Audit (KA)	Tujuan utama Komite Audit (KA) adalah untuk membantu melancarkan fungsi pengawasan operasional bisnis	$KA = \frac{\text{Jumlah rapat}}{\text{Total anggota}}$
Kepemilikan Manajerial (KM)	Kepemilikan manajemen perusahaan dapat mencegah perilaku manajemen oportunistik, karena status pemegang saham tentu tidak dimaksudkan untuk merugikan dirinya sendiri.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100\%$
Kebijakan Hutang (KH)	Kebijakan utang merupakan kebijakan pembiayaan perusahaan yang mengetahui pihak luar perusahaan. Darmawan (2012).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total equity}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (SZ)	Menurut Nurfitriana (2015), untuk menentukan ukuran entitas, dapat menggunakan logika perhitungan natural dari jumlah total entitas yang tercantum	$SZ = \ln(\text{Total Aset})$

Sumber: Diolah untuk tujuan penelitian 2023

Teknik analisis data

Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis, teknik statistik digunakan. Ini mencakup penggunaan statistik deskriptif, asumsi klasik (seperti normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, autokolerasi, dan heterokedastisitas), dan pengujian hipotesis, seperti koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Semua ini dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Visualisasi data disediakan oleh referensi statistik deskriptif untuk membuat informasi dapat dipahami. Statistik diturunkan dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maks, dan minimum. (Aghnitama et al., 2021). Dengan menggunakan program SPSS, prosedur ini dilakukan.

Tabel 1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	170	.33	7.67	2.2309	1.34483
KA	170	.33	7.67	2.5329	1.40112
KM	170	.01	11.61	.5774	1.95866
KH	170	.49	30.47	6.0618	3.31832
AC	170	.01	.22	.0561	.03204
SZ	170	2.72	3.51	3.1289	.17526
Valid N (listwise)	170				



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan analisis dan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 170 sampel digunakan untuk analisis masing-masing variabel.

1. Variabel dewan komisaris pada tabel di samping menunjukkan nilai rate-ratio sekitar 2,23. Nilai terendah sekitar 0,33 dan maksimum pada 7,67 dengan deviasi sekitar 1,344.
2. Variabel komite audit pada tabel berikut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,532. Terendah 0,33, dan maksimum 7,67, dengan standar deviasi 1,401.
3. Variabel kepemilikan manajerial pada tabel berikut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,57. Dengan deviasi 1,958, terendah 0,01 dan maksimum 11,61.
4. Variabel kebijakan hutang pada tabel berikut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 6,061. Dengan standar deviasi 0,32, minimumnya adalah 0,49 dan maksimumnya adalah 30,47.
5. Biaya agensi variabel pada tabel di atas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,056. Nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,22, dengan standar deviasi 0,032.
6. Variabel ukuran perusahaan pada tabel berikut menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,128. Nilai terendah dan maksimum masing-masing adalah 2,72 dan 3,51 dengan standar deviasi 0,175.

Uji Normalitas

Menurut Aghnitama et al.(2021), uji normalitas ini berguna untuk mengetahui suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalisasi dapat dicapai dengan memonitor distribusi variabel secara hati-hati.

Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51508683
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.076
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil, tingkat sig. tabel adalah sebesar 0,122 > 0,05. Model yang dimaksud memiliki data yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan independen antar variabel dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi model regresi, harus multikolonieritas atau tidak. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor toleransi dan variasi (VIF).

Tabel 3

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-5.632	.883		-6.378	.000		
DK	.145	.064	.170	2.275	.024	.969	1.032
KA	.059	.071	.064	.839	.403	.934	1.071
KM	-.008	.028	-.022	-.292	.770	.925	1.081
KH	.138	.080	.133	1.722	.087	.902	1.108
SZ	1.955	.792	.200	2.468	.015	.829	1.206

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis multikolonieritas, disarankan toleransi lebih dari atau sama

dengan 10% untuk semua variabel dengan VIF kurang dari 10. Tidak ada korelasi antara variabel independen yang tinggi. Oleh karena itu, hal ini dapat disimpulkan jika model analisis saat ini tidak terindikasi multikolonieritas.

Uji Autokolerasi

Dalam asumsi ini, fokus berfokus lebih pada persamaan autokorelasi. Ketika ada interaksi antara dua pengamatan atau lebih, atau antara pengamatan terhadap waktu dan tempat, terjadi autokorelasi (Aghnitama et al., 2021). Temuan utama dari model regresi adalah variabel yang tidak digunakan tidak menunjukkan populasi variabel yang lebih ekstrim. Salah satu metode yang dipakai dalam studi ini adalah uji *Durbin Watson*.

Tabel 4

Hasil Pengujian Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.632 ^a	.510	.483	.52288	2.104

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel, hasil percobaan *Durbin Watson* adalah 2,104. Nilai DW sekarang berada pada lebih besar dari dl dan lebih kecil dari 4-dl, menunjukkan bahwa tidak adanya autokolerasi.

Uji Heteroskedastisitas

Nilai *absolute residual* variabel bebas dihitung dengan uji spearman untuk menentukan apakah ada variasi residual yang tidak sama untuk setiap pengamatan regresi. (Fathihani & Wijayanti, 2022).

Tabel 5

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	DK	KA	KM	KH	SZ
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-.012	-.057	.023	-.144	-.012
	Correlation Coefficient	.	.874	.460	.764	.060	.878
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170
DK	Unstandardized Residual	-.012	1.000	.150	.111	.047	-.080
	Correlation Coefficient	.874	.	.050	.150	.541	.299
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170
KA	Unstandardized Residual	-.057	.150	1.000	.144	.043	.234**
	Correlation Coefficient	.460	.050	.	.061	.580	.002
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170
KM	Unstandardized Residual	.023	.111	.144	1.000	.036	.182*
	Correlation Coefficient	.764	.150	.061	.	.642	.018
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170
KH	Unstandardized Residual	-.144	.047	.043	.036	1.000	.310**
	Correlation Coefficient	.060	.541	.580	.642	.	.000
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170
SZ	Unstandardized Residual	-.012	-.080	.234**	.182*	.310**	1.000
	Correlation Coefficient	.878	.299	.002	.018	.000	.
	Sig. (2-tailed)	170	170	170	170	170	170

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Hasil eksperimen heteroskedastisasi di atas dapat dipahami jika tingkat signifikansi



masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dari itu penelitian ini tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti mengambil data yang dianalisis dengan regresi untuk mengetahui tingkat kepentingan variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 6

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

$$AC = 5,632 + 0,145 DK + 0,059 KA - 0,008 KM + 0,138 KH + 1,955 SZ + \epsilon$$

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Pada regresi terlihat bahwa angka konstanta sebesar 5,632 menunjukkan bahwa jika suatu variabel berubah bergantung pada konstanta tersebut maka biaya keagenan akan menjadi sekitar 5,632. Data positif variabel dewan komisaris di kisaran 0,145 artinya jika dewan komisaris naik sekitar satu maka biaya keagenan akan naik sekitar 0,145. Komite audit memiliki hasil positif sebesar 0,059, artinya jika komite bertambah sekitar satu, biaya keagenan akan naik sekitar 0,059. Data negatif variabel kepemilikan manajerial di kisaran -0,008 artinya jika dewan komisaris naik sekitar satu maka biaya keagenan akan turun sekitar 0,008. Kebijakan hutang memiliki hasil positif sebesar 0,138, artinya jika kebijakan hutang bertambah sekitar satu, biaya keagenan akan naik sekitar 0,138. Ukuran perusahaan memiliki hasil positif sebesar 1,955, artinya jika ukuran perusahaan bertambah sekitar satu, biaya keagenan akan naik sekitar 1,955.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini diukur dengan melihat beberapa keunggulan model awal dalam menyajikan variasi variabel terikat/dependen. Penentuan koefisien yang lebih signifikan menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyatakan secara jelas variabel independen agak terbatas. Nilai yang terdekat dari satu merupakan variabel menyediakan pengetahuan/informasi untuk menentukan perubahan yang diinginkan dalam variabel. (Haryanto & Yanto, 2018).

Tabel 7

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.632 ^a	.510	.483	.52288	2.104

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil evaluasi koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai target *Adjusted R square* sebesar 0,483 atau 48,3%. Dengan demikian, sekitar 48,3% dari biaya agensi yang sedang berlangsung dapat dinyatakan dengan menggunakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Di permukaan, Uji-F menunjukkan seberapa besar penjelas keseluruhan variabel yang dibahas dalam penelitian memiliki keunggulan simultan atas variabel yang dipertimbangkan. (Fitriyani, 2021). Melakukan perbandingan nilai F yang dipukul menggunakan F tabel dan F uji dengan nilai F yang signifikan pada output regresi menggunakan SPSS.

Tabel 8

Hasil Pengujian F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.563	5	1.113	4.069	.002 ^a
Residual	44.838	164	.273		
Total	50.401	169			

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji F, dapat ditentukan signifikansi nilai signifikansi untuk masing-

masing model yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model kedua memiliki agensi yang lebih rendah. Artinya, variable independen berpengaruh.

Uji T (Parsial)

Dengan menggunakan uji-t dilakukan pengujian hipotesis. Dalam hal ini, bukti menunjukkan bahwa cara suatu variabel dinyatakan sebagai pernyataan tentang individu tertentu adalah signifikan. (Kamayuli & Artini, 2022). Uji ini dilakukan dengan ambang signifikansi 0,05 (=5%).

Tabel 9

Hasil Pengujian T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.632	.883		-6.378	.000		
DK	.145	.064	.170	2.275	.024	.969	1.032
KA	.059	.071	.064	.839	.403	.934	1.071
KM	-.008	.028	-.022	-.292	.770	.925	1.081
KH	.138	.080	.133	1.722	.087	.902	1.108
SZ	1.955	.792	.200	2.468	.015	.829	1.206

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan:

1. T-hitung 2,275 dan nilai signifikan 0,024 yang artinya lebih kecil dari 0.05 di dewan komisaris. Akibatnya, hipotesis pertama diterima. Dewan komisaris memiliki keunggulan dalam hal biaya keagenan dalam industri perbankan.
2. Komite audit memiliki t-hitung sebesar 0,839 dan tingkat signifikansi sebesar 0,403 yaitu lebih dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. *Audit Comite* tidak memiliki wawasan tentang biaya agen perusahaan perbankan.
3. Kepemilikan Manajerial memiliki T-Hitung sebesar -0,292 dan Tingkat Signifikansi sebesar 0,770 yaitu lebih dari 0,05. Tolak hipotesis ketiga. Kepemilikan manajerial tidak berdampak pada biaya keagenan pada perusahaan operasional bank.
4. T-hitung 1,722 dengan nilai sig. 0,087, yang artinya lebih besar dalam kebijakan hutang. Akibatnya, hipotesis ditolak. Biaya keagenan dalam industri perbankan tidak terpengaruh oleh kebijakan hutang.
5. T-hitung 2,468 dan nilai signifikan 0,015 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yang artinya. Akibatnya, hipotesis telah dikonfirmasi. Pertumbuhan perusahaan berdampak pada biaya keagenan di industri perbankan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Agency cost

Berdasarkan hasil uji, maka H1 diterima yaitu dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Artinya, dewan komisaris dan *agency cost* berpengaruh linier, yaitu jika dewan komisaris naik 1% maka *agency cost* akan naik juga. Begitu sebaliknya jika dewan komisaris turun, maka *agency cost* akan turun juga. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori agensi yang mengemukakan bahwa dewan komisaris memiliki tugas untuk mengontrol perilaku menyimpang pihak agen. Semakin besar pengawasan yang dilakukan akan membuat efektivitas kinerja dewan komisaris Irwansyah et al.(2020). Semakin besar pengawasan maka semakin banyak juga biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan tersebut (Salim & Christiawan, 2019).

Dewan komisaris dan biaya keagenan memiliki hubungan bisa disebabkan karena keputusan saat rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris memiliki hasil yang efektif dan membuat pengawasan dewan komisaris terhadap perusahaan menjadi lebih baik.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim & Christiawan(2019) dan Dewi et al.(2021) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan



terhadap biaya keagenan dalam industri perbankan. Berbeda dengan penelitian Suprpto (2019) dan Hadianto(2020) yang menemukan hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *agency cost* dalam perusahaan perbankan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Agency cost

Berdasarkan hasil uji, maka H2 ditolak yaitu tidak berpengaruh terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Artinya, jika komite audit naik ataupun turun itu tidak akan berpengaruh dengan keadaan *agency cost* dalam perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah rapat akan meningkatkan keefektifitasan komite audit dalam pengawasan terhadap pihak agen agar tidak melakukan sesuai dengan kehendaknya, sehingga mengurangi biaya agensi (Kurniawan & Subekti, 2019).

Tidak adanya hubungan antara komite audit dan biaya agensi dapat disebabkan oleh hasil yang diperoleh saat rapat tidak dijalankan dengan baik dan membuat seberapa banyak jumlah rapat tidak berhubungan dengan berkurang atau bertambahnya *agency cost*. Hal ini dapat dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 10

Hasil penelitian komite audit

Komite Audit (%)	Agency cost (%)
1,83	0,08
1,33	0,18
2,50	0,04
2,00	0,05
4,00	0,05

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa presentasi rapat dan anggota komite audit tidak berpengaruh dengan presentase tingkat *agency cost* di perusahaan tersebut. Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian (Kamayuli & Artini, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh *negative* signifikan terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan. Temuan penelitian ini konsisten dengan yang dibuat oleh Handoko(2019), yang menyimpulkan bahwa rapat komite audit tidak berjalan secara efektif dan tidak berhubungan dengan *agency cost* dalam industri perbankan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agency cost

Berdasarkan hasil uji, maka H3 ditolak yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Artinya, jika kepemilikan manajerial naik ataupun turun itu tidak akan berpengaruh dengan keadaan *agency cost* dalam perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial di suatu perusahaan akan mengurangi permasalahan agensi (Hendro & Wardhani, 2019).

Tidak berpengaruhnya hasil mungkin disebabkan fakta bahwa jumlah proporsi saham beredar lebih besar daripada saham yang dimiliki oleh manajerial (Hardiningsih & Oktaviani, 2021). Fakta tersebut dapat dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 11

Hasil Penelitian Kepemilikan Manajerial

Saham Manajerial	Saham yang Beredar	Presentase (%)
1.071.787.726,00	3.111.285.000.000,00	0,04
144.750.000,00	13.717.687.500,00	0,01
2.654.374.881,00	33.421.424.812,00	0,08
1.308.230.000,00	19.753.494.636,00	0,07
198.039.000,00	21.512.938.877,00	0,01

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar jauh lebih besar daripada saham manajerial, oleh sebab itu mengakibatkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost*. Temuan studi ini konsisten dengan temuan Putri et al.(2020), yang menemukan bahwa penurunan dalam kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang berarti pada biaya agensi dalam industri perbankan. Berbeda dengan penelitian (Fitriyani, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh *negative signifikan* terhadap perusahaan perbankan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Agency cost

Berdasarkan hasil uji, maka H4 ditolak yaitu kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Artinya, jika hutang naik ataupun turun itu tidak akan berpengaruh dengan keadaan *agency cost* dalam perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa hutang dapat digunakan untuk memantau dan mengelola aktivitas manajerial yang dapat membahayakan keamanan instrumen keuangan, sehingga dapat menekan biaya keagenan (Kusumaningtias et al., 2020).

Tidak adanya pengaruh kebijakan hutang dengan biaya keagenan dapat disebabkan oleh adanya pertukaran (*trade-off*) penggunaan hutang (Nurastikha, 2020). Peningkatan utang berpotensi meningkatkan biaya keagenan dalam satu situasi tertentu karena adanya potensi kerugian serta kebangkrutan yang tidak dapat ditembus (Noveliza, 2020). Namun dalam situasi lain, peningkatan utang juga memiliki manfaat seperti pajak penghemat (Noveliza, 2020). Keuntungannya adalah menutup biaya keagenan yang diakibatkan oleh penggunaan utang sehingga membuat kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap biaya keagenan. Tidak berpengaruhnya kebijakan hutang terhadap *agency cost* dapat dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 12

Hasil penelitian kebijakan hutang

Kebijakan Hutang (%)	Agency cost (%)
4,25	0,08
5,02	0,18
7,55	0,04
10,61	0,05
4,58	0,05

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2023

Berdasarkan data di atas, tingkat presentase kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat presentase *agency cost* dalam sektor perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan Paryanti & Mahardhika(2020) dan Dewi(2019) yang menyimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh dengan biaya keagenan dalam industri perbankan. Sedangkan penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Fikri et al.(2022) yang menemukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agency cost

Berdasarkan hasil uji, maka H5 diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Artinya, ukuran perusahaan dan *agency cost* berpengaruh linier, yaitu jika ukuran perusahaan naik 1% maka *agency cost* akan naik juga. Begitu sebaliknya jika ukuran perusahaan turun, maka *agency cost* akan turun juga. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula biaya keagenan yang dikeluarkan (Hadianto, 2020).

Hal ini mungkin terjadi karena perluasan cakupan bisnis dan semakin kompleksnya masalah keagenan yang mendasarinya, sehingga perlunya pengawasan yang lebih luas untuk memantau perusahaan. Situasi itu mengakibatkan meningkatnya biaya agensi. Temuan



penelitian ini sejalan dengan temuan Irwansyah et al.(2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi biaya keagenannya pada perusahaan perbankan. Berbeda dengan penelitian Hafsyah et al.(2022) yang mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap *agency cost* di perusahaan perbankan, serta penelitian Widati & Wigati(2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap industri perbankan.

SIMPULAN

Peneliti menemukan hasil yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Simpulan tersebut menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajemen, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh dengan biaya agensi, serta dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya agensi. Biaya keagenan dikurangi oleh dewan komisaris. Jumlah rapat dewan komisaris yang lebih besar akan menyebabkan penggunaan aset perusahaan perbankan menjadi kurang efektif. Akibatnya, rapat dewan komisaris yang lebih besar lebih efektif dalam mengawasi tindakan manajemen yang mengelola perusahaan, yang menghasilkan penjualan yang lebih baik dan mengurangi masalah keagenan. Biaya keagenan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Keberadaan komite audit tidak membantu dewan komisaris memantau dan mengawasi tindakan manajemen. Biaya keagenan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Keberadaan manajerial sebagai pemegang saham tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan di perbankan BEI tahun 2017-2021. Utang tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan. Penggunaan utang belum mampu mengatasi masalah keagenan perusahaan perbankan di BEI tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *agency cost*. Sesuai dengan teori agensi yang mengatakan semakin besar perusahaan, maka semakin besar biaya keagenannya(Hilmi & Rinanda, 2020).

Keterbatasan penelitian berdasarkan hasil penelitian yaitu tahun penelitian yang diambil tidak 5 tahun terakhir, sedangkan pada web idx.co.id hanya termuat 5 tahun terakhir untuk *annual report* nya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan tahun penelitian yaitu 5 tahun terakhir dimulai pada saat peneliti mengambil data. Hal itu dilakukan agar peneliti mendapatkan seluruh *annual report* pada idx.co.id sehingga tidak perlu mencari di web tiap perusahaannya. Implikasi penelitian ini adalah untuk meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh tindakan dan kebijakan agen, prinsipal diharapkan untuk terus memantau pelaksanaan *good corporate governance*. Agen juga harus konsisten dalam menerapkan *good corporate governance* sehingga dapat memberi kepercayaan pada pihak prinsipal bahwa tindakan mereka sesuai dengan tujuan perusahaan.

Peneliti telah mencapai hasil berikut berdasarkan temuan penelitian: (1) Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain yang membahas tema yang sama. Selain itu, peneliti dapat membandingkan efek mekanisme manajemen perusahaan terhadap biaya keagenan pada badan usaha milik negara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa dewan komisaris yang lebih kecil dapat mengatasi masalah keagenan dan menggunakan aset lebih baik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar perusahaan membentuk dewan komisaris yang lebih kecil. (3) Jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan hutang tidak berpengaruh terhadap biaya keagenan, jadi investor tidak perlu mempertimbangkan jumlah tersebut dalam mengambil keputusan. Tetapi perlu memperhatikan dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan biaya keagenan.

REFERENSI

Adinegara, G., & Sukamulya, S. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(2), 83–94. <https://doi.org/10.9744/jak.23.2.83-94>

- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Market Capitalization dan Profitabilitas Perusahaan dengan FAR, AGE, EPS, dan PBV sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Al-Kahfi, M. A. G., Kirana, D. J., & Nugraheni, R. (2021). Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Agency Cost. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1057–1072. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1120>
- Dewi, N. A. (2019). Corporate governance, profitabilitas, leverage, dan pengaruhnya terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v2i2.1950>
- Fathihani, F., & Wijayanti, F. A. K. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Fikri, A. A., Arifin, S., & Fahrudin, M. F. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Perbankan BEI tahun 2012-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap biaya agensi subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Hadianto, H. (2020). Faktor Penentu Biaya Keagenan: Studi Empirik Pada Emiten Pembentuk Indeks Lq45. *Journal of Management and Business*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.24123/jmb.v10i1.171>
- Hafsyah, A. N., Mega, M., & Henny, S. L. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 34–48. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.852>
- Handoko, J. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Agency Cost Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2019. *Proceedings Towards a New Indonesia Business Architecture*, 11(2), 226–253.
- Harahap, J. A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Agency Cost. *Skripsi*.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2021). Determinan kebijakan hutang (dalam agency theory dan pecking order theory). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Universitas Stikubank*, 1(1), 11–24.
- Haryanto, S. P., & Yanto, J. (2018). Peran Mekanisme Corporate Governance Dalam Memitigasi Agency Costs. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 204–221. <https://doi.org/10.21632/saki.1.2.204-221>
- Hendro, H., & Wardhani, R. (2019). Pengaruh Agency Cost of Free Cash Flow Terhadap Tingkat Konservatisme dan Pengujian Efek Moderasi Kebijakan Hutang, Pendistribusian Kas, Persistensi Kas, dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 41–56. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.41-56>
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Indrati, M., & Handayani, R. (2022). The effect of good corporate governance on financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4726–4732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1745>
- Irwansyah, Lestari, Y., & Adam, N. F. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap agency cost pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of company size and leverage on agency cost in automotive companies listed on the Indonesian stock exchange Industri ot. *Inovasi*, 16(2), 259–267.



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kamayuli, N. M. K., & Artini, L. G. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1191. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p07>
- Krisnauli, & Hadiprajitno, B. (2019). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Kurniawan, E., & Subekti, I. A. tri. (2019). Analisis pengaruh faktor-faktor agency cost terhadap kecenderungan income smoothing pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 48–66. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/download/1021/578/>
- Kusumaningtias, R., Ludigdo, U., Irianto, G., & Dedi Mulawarman, A. (2020). Accounting and Ethics in Good Corporate Governance: Agency Theory Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 24(9), 2693–2698. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2016.24.09.23929>
- Lestari, D. N. L. G. E., & Ardiana, P. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Pada Agency Cost Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 245–258.
- Noveliza, D. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran KAP, Ukuran Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur *Mediastima*, 26(1), 53–83. <http://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/mediastima/article/view/13>
- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–18.
- Nurmayanti, & Lovita, E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Periode 2016 - 2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–24.
- Paryanti, & Mahardhika, A. S. (2020). Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Agency Theory Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Inovasi*, 16(2), 327–338.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228.
- Putri, A. M., Kamaliah, & Badriyah, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Rahayu, R. S. A., & Andi Kartika. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on The Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Inodnesia Stock Exchange 2016-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 10(9), 884–896.
- Rismayanti, E. M., Yusralaini, Y., & Safitri, D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 67–87. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Riswanto, A., Ningsih, S. R., & Daryati, D. (2019). Pengendalian Intern Dan Pemberian Kredit Usaha: Analisis Peranan Dan Efektifitas Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi Dan*

- Keuangan*, 4(3), 481–496. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Rosestino, Y. D., & Kusumaningtias, R. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Governance, Jumlah Modal Inti, dan Jumlah Kantor Pelayanan Terhadap Market Share Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Jae (Jurnal Akuntansi ...)*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.18023>
- Salim, C. A., & Christiawan, Y. J. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 205–216.
- Santry, A. D., Firman, S., & Zahara. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 34–58. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.30>
- Septiawan, I. K. H., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Utang Pada Kos Keagenan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 481–508.
- Sergakis, K. (2022). EU Corporate Governance. *European Journal of Law Reform*, 16(4), 728–746. <https://doi.org/10.5553/ejlr/138723702014016004005>
- Setiawan, A. (2020). Dampak Corporate Governance Terhadap Cost of Capital Di Industri Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3291>
- Siddiqui, M. F. (2021). *Mekanisme Internal Corporate Governance*. 51–59.
- Sudarma, M., & Putra, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Biaya Keagenan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 591–607.
- Suprpto, Y. (2019). Analysis the impact of Good Corporate Governance Towards Profitability of Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(1), 33–44.
- Ulfa, R. R. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi Riset*, 6(3), 1–19. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2289>
- Wardita, I. W., Gunastri, N. M., Astakoni, I. M. P., & Swaputra, I. B. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Dalam Determinan Struktur Modal Manufaktur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 144–160. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.144-160>
- Widati, L. W., & Wigati, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 18(2), 137–153. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/2096>

